

Transformasi Digital Pembelajaran di Sekolah Dasar Melalui Platform Tiktok

Zahrotun Nafisah Hermanto⁽¹⁾, Ragil Tri Oktaviani⁽²⁾

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: nafisahzhahrotun@gmail.com⁽¹⁾, ragil.trioktaviani91@gmail.com⁽²⁾

Abstrak: Penelitian ini membahas pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran jarak jauh. TikTok dinilai efektif dalam meningkatkan motivasi, pemahaman, dan kreativitas siswa melalui konten video pendek yang menarik dan mudah dipahami. Mayoritas siswa merespons positif penggunaannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keunggulan TikTok terletak pada fleksibilitas, daya tarik visual, serta potensinya dalam personalisasi pembelajaran. Namun, tantangan tetap ada, seperti kesiapan guru, pengawasan digital, dan potensi penyalahgunaan. Oleh karena itu, integrasi TikTok dalam pembelajaran harus dilakukan secara terarah dan bertanggung jawab.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>
Sejarah artikel

Diterima pada : 01 – 11 – 2025
Disetujui pada : 20 – 12 – 2025
Dipublikasikan pada : 21 – 01 – 2026

Kata kunci: Inovasi Pembelajaran, Tiktok, Transformasi Digital, Sekolah Dasar, Media Pembelajaran

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v6i1.2222>

Abstrak: This research discusses the utilization of TikTok application as a distance learning media. TikTok is considered effective in increasing students' motivation, understanding and creativity through short video content that is interesting and easy to understand. The majority of students responded positively to its use in Indonesian language learning. The advantages of TikTok lie in its flexibility, visual appeal, and its potential to personalize learning. However, challenges remain, such as teacher readiness, digital surveillance, and potential misuse. Therefore, the integration of TikTok in learning should be done purposefully and responsibly.

PENDAHULUAN

Transformasi digital menjadi aspek penting dalam dunia pendidikan, terutama di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Sekolah Dasar (SD) dituntut untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan perkembangan teknologi dan kehidupan digital siswa (Kemendikbud, 2022). Salah satu fenomena yang mencolok adalah penggunaan media sosial, khususnya TikTok, oleh anak-anak usia sekolah.

TikTok sebagai platform video pendek memiliki potensi edukatif karena mampu menyajikan materi secara visual, singkat, dan menarik. Beberapa studi menunjukkan bahwa media ini dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa (Putri & Arsyad, 2021; Nugroho, 2023). Namun, pemanfaatannya di lingkungan SD masih minim kajian, baik dari sisi implementasi maupun tantangan di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana TikTok dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran SD, dampaknya terhadap motivasi siswa, serta kesiapan guru dan sekolah. Solusi yang ditawarkan berupa model pembelajaran berbasis TikTok yang kreatif, edukatif, dan memperhatikan etika digital. Hasil kajian ini diharapkan memberi kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran digital yang inovatif dan relevan bagi pendidikan dasar.

METODE

This study employed a case study for the Single-Case Design in qualitative research. The research's subjects were twelve Indonesian language, sociology, guidance and counseling, mathematics, biology, and geography instructors from SMA N 4 Blitar who were chosen through self-selection in response to the problem's requirements. The following is how the online system's depth interviewing is used in the data collection process: 1) Using the online system, the WhatsApp application, the author

distributes interview sheets to the twelve teachers who are the focus of the study; 2) the participants have two weeks from March 16–30, 2020, to respond to interview sheets created in accordance with the research needs; and 3) the author receives the interview sheet results. There is an inherent formality to interviews, as the researcher has invited the respondent to share some of his thoughts, not in a casual conversation but in a setting where the researcher will document or write it down (Bassegy, 1999). Due to the crisis policy, data for this study was gathered by online interview recording within two weeks of classroom instruction. COVID-19. The methods used to gather the data will produce findings that support the objectives of the study. He starts his interview data analysis by 1) gathering all of the subjects' answers that are related to the research topic and 2) identifying summary findings that are particularly pertinent to the research problem. He then takes a number of actions to formulate the final outcomes that are acquired. namely: 1) Arrange and get the data ready for examination; 2) Examine or read all of the information; 3) Get all of the data coded; 4) Create themes and a description; 5) Outlining the themes and description as the research's conclusions (Creswell & Creswell, 2018). Case study analysis is richly descriptive as it is focused on broad and varied sources of knowledge. It uses quotes from key players, stories, interview processes, and other literary strategies to construct visual images that bring to life the nature of the many variables involved in the phenomenon being studied (Dawson, 2006).

The researcher follows several steps from the initial phase to the interpretation of the findings: 1) selecting participants and research locations aligned with the study's theme; 2) coordinating with teachers as an introductory step to the research process; 3) collecting data using interview sheets distributed via WhatsApp groups; 4) processing interview data following the stages of a case study approach, and 5) interpreting the fully processed data as the final outcome of the research.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran

Hasil penelitian ini mencakup aplikasi Tik Tok sebagai media dalam pembelajaran jarak jauh. Proses pembelajaran memiliki lima komponen komunikasi, yaitu guru (komunikator), materi pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran (I Wayan Santyasa, 2007: 3 dalam Wisnu Nugroho Aji, 2018). Sedangkan bahan ajar adalah bahan atau materi ajar yang disusun secara sistematis yang dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam pegangan pembelajaran (Paulina dan Purwanto, 2001 dalam Wisnu Nugroho Aji, 2018). Dengan demikian, media pembelajaran merupakan bagian dari kerangka pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan. Sependapat dengan Isroqm (2013) tanpa adanya media pembelajaran maka persiapan mendidik dan pembelajaran tidak akan terjadi, tidak diperlukan satu media pun untuk menyediakan bahan ajar tersebut.

Yusufhadi Miarso dalam (Mahnun, 2012), mengutarakan bahwa hal utama yang harus dilakukan oleh pengajar dalam menggunakan media pembelajaran yang layak adalah mencari, memilih, dan menemukan media pembelajaran yang menarik peserta didik. Karakteristik yang tergabung dalam kelompok belajar, khususnya perkembangan dan latar belakang keterlibatan peserta didik, serta terkait kondisi mental dengan peningkatan usia.

Meluas ke isu peserta didik yang tertarik dengan media, representasi pesan apa yang dikatakan oleh pendidik juga harus dipertimbangkan dalam pemilihan media. Setidaknya ada tiga kapasitas yang bergerak bersama dalam kehadiran media. Pertama, fungsi stimulasi yang membuat tergugah dalam belajar dan mencari tahu lebih banyak tentang segala sesuatu yang ada di dalam media. Saat ini, fungsi intervensi yang merupakan mediator antara pengajar dan peserta didik. Dalam hal ini, media menjembatani komunikasi antara pengajar dan pengajar. Ketiga fungsi data ini menampilkan klarifikasi kebutuhan instruktur untuk berkomunikasi. Dengan adanya media, mahasiswa dapat menjanging data atau klarifikasi yang mereka butuhkan atau apa

yang perlu disampaikan oleh pendidik. Dampak Pada Motivasi dan Pemahaman Belajar Siswa.

Dampak Pada Motivasi dan Pemahaman Belajar Siswa

Menurut hasil penelitian Dian Andesta Bujuri, Mayang Sari, Tutut Handayani, Agra Dwi Saputra pada jurnalnya yang berjudul "Penggunaan media sosial dalam pembelajaran: analisis dampak penggunaan media Tiktok terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar" dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok oleh siswa dipengaruhi oleh adanya sinyal yang memadai, ketersediaannya kuota internet yang mendukung, dan berbagai konten menarik yang tersedia di aplikasi TikTok. Penggunaan media sosial TikTok ternyata berdampak positif terhadap peserta didik seperti meningkatkan motivasi belajar peserta didik mencakup adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, penggunaan aplikasi TikTok ini juga berdampak terhadap peningkatan pengetahuan peserta didik, dan menstimulus kreativitas peserta didik. Namun, Penggunaan TikTok yang berlebihan berdampak negatif terhadap gangguan kesehatan fisik dan mental bagi peserta didik. Kelebihan dan Kendala Penggunaan TikTok Sebagai Media Pembelajaran.

Kelebihan dan Kendala Penggunaan Tiktok Sebagai Media Pembelajaran

TikTok sebagai platform media sosial memiliki keunggulan yang signifikan untuk dijadikan sebagai media pembelajaran sejarah. Salah satu kelebihannya terletak pada kemampuannya menyajikan konten video pendek yang kreatif, menarik, dan mudah dipahami, yang memungkinkan siswa lebih mudah menyerap materi sejarah yang biasanya dianggap berat dan membosankan. Karakteristik visual, animatif, dan penggunaan musik membuat materi yang kompleks menjadi lebih menyenangkan untuk dipelajari.

Kelebihan lainnya adalah TikTok memungkinkan proses pembelajaran yang lebih fleksibel, baik dari sisi waktu maupun tempat. Siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja hanya dengan mengakses aplikasi melalui perangkat digital. Hal ini sangat relevan dengan kondisi transformasi digital dan kebutuhan generasi saat ini yang terbiasa dengan kecepatan dan kenyamanan teknologi. TikTok juga mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dan kreatif. Dalam proses pembelajaran berbasis CTL Model PASA, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga dilatih untuk membuat konten video sejarah sendiri. Hal ini mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, literasi digital, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Selain itu, TikTok memiliki fitur-fitur pendukung yang memperkuat proses belajar, seperti tagar untuk pencarian topik, slide gambar untuk menampilkan narasi panjang, dan fitur komentar atau pesan untuk interaksi antar pengguna, termasuk antara siswa dan guru atau sesama siswa. Penggunaan TikTok dalam pembelajaran juga menjadikan proses personalisasi pembelajaran lebih mungkin dilakukan, karena guru dapat menyajikan materi yang sesuai dengan minat dan gaya belajar masing-masing siswa. Hal ini mempercepat pemahaman materi serta mendorong partisipasi lebih besar dari siswa dalam kegiatan belajar sejarah.

Meskipun memiliki banyak kelebihan, penggunaan TikTok dalam pembelajaran juga tidak lepas dari berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah perlunya adaptasi dan kesiapan dari pihak sekolah dan tenaga pendidik. Banyak institusi pendidikan masih belum sepenuhnya siap untuk menerapkan sistem pembelajaran berbasis media sosial. Hal ini mencakup kesiapan infrastruktur, kebijakan, serta penguasaan teknologi oleh guru.

Selain itu, penggunaan teknologi digital membutuhkan literasi dan pengawasan yang tepat, terutama bagi siswa. Tanpa arahan yang jelas, siswa berpotensi menyalahgunakan TikTok, seperti mengakses konten yang tidak relevan atau terdistraksi oleh aspek hiburan dari aplikasi tersebut, yang pada akhirnya bisa mengganggu fokus pembelajaran. Guru juga harus bekerja lebih keras untuk membimbing dan mengawasi penggunaan TikTok secara edukatif, mengingat tidak semua siswa memiliki kedewasaan digital yang cukup untuk membedakan konten bermanfaat dan tidak bermanfaat. Hal ini menuntut guru untuk memiliki keterampilan

tambahan, baik dalam teknologi maupun dalam strategi pedagogis digital. Kendala lain adalah potensi disrupsi dalam sistem pembelajaran. Jika tidak diintegrasikan dengan baik ke dalam kurikulum dan proses belajar mengajar, penggunaan TikTok bisa menjadi gimmick belaka tanpa memberikan dampak signifikan terhadap pemahaman materi pelajaran. Oleh karena itu, pemanfaatan TikTok perlu dilakukan secara terstruktur dan dengan pendekatan yang tepat agar tidak melenceng dari tujuan pendidikan.

Respon Siswa dan Guru Terhadap Penggunaan TikTok

Berdasarkan penelitian Lira Hayu Afdetis Mana pada jurnalnya yang berjudul "RESPON SISWA TERHADAP APLIKASI TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA" mengenai tanggapan siswa tentang respon siswa terhadap aplikasi tiktok sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia siswa memberikan tanggapan terhadap aplikasi tiktok digunakan sebagai media pembelajaran bahasa indonesia (menyimak, berbicara, membaca dan menulis) sebanyak 229 tanggapan yaitu: 23,6% siswa SMP dan SMA memberikan tanggapan bahwa sangat setuju aplikasi tiktok digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. 57,6% siswa SMP dan SMA memberikan tanggapan bahwa setuju aplikasi tiktok digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. 11,4% siswa SMP dan SMA memberikan tanggapan bahwa tidak setuju aplikasi tiktok digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. 4,15% siswa SMP dan SMA memberikan tanggapan bahwa sangat tidak setuju aplikasi tiktok digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. 3,3% siswa SMP dan SMA memberikan tanggapan bahwa aplikasi tiktok digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa siswa SMP dan SMA memberikan tanggapan bahwa setuju aplikasi tiktok digunakan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

KESIMPULAN

Penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap proses pendidikan, khususnya dalam pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran yang berbasis digital. TikTok tidak hanya berfungsi sebagai alat hiburan, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai media edukatif yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik serta minat peserta didik saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian, Tik Tok mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penyajian konten yang kreatif dan menarik. Aplikasi ini juga menstimulasi kreativitas siswa, mendorong partisipasi aktif, serta mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan personal. Respon siswa dan guru terhadap penggunaan TikTok dalam pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, umumnya menunjukkan penerimaan yang baik, dengan mayoritas siswa menyatakan setuju terhadap pemanfaatannya. Namun demikian, terdapat pula sejumlah kendala yang harus diperhatikan. Penggunaan TikTok memerlukan kesiapan dari segi infrastruktur, kebijakan sekolah, literasi digital, serta keterampilan pedagogis dan teknologi dari guru. Selain itu, ada risiko penyalahgunaan aplikasi jika tidak disertai pengawasan dan bimbingan yang memadai. Potensi disrupsi dan distraksi dari konten non-edukatif juga menjadi tantangan tersendiri dalam integrasi Tik Tok ke dalam sistem pembelajaran.

Dengan demikian, agar TikTok benar-benar efektif sebagai media pembelajaran, perlu adanya pendekatan yang terstruktur, pengawasan yang ketat, serta dukungan dari seluruh pihak terkait, terutama guru dan institusi pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bujuri, D. A., Sari, M., Handayani, T., & Saputra, A. D. (2023). Penggunaan media sosial dalam pembelajaran: Analisis dampak penggunaan media Tiktok terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 112–127. <https://doi.org/10.30659/pendas.10.2.112-127>

- Mana, L. H. A. (2021). Respon siswa terhadap aplikasi Tiktok sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia [Artikel]. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(4), 418–429. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i4.107>
- Oktavia, F., & Hanifah, N. N. (2023, September 1). Transformasi digital: Inovasi pembelajaran sejarah melalui TikTok-learning dengan pendekatan CTL Model PASA. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial: History Make A Change Dalam Bingkai Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)* (hal. 162–177). UIN Sunan Kalijaga.
- Devi, A. A. (n.d.). Pemanfaatan aplikasi Tiktok sebagai media pembelajaran. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Budiman. (2025). Analisis dampak penggunaan media Tiktok terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Riset Generasi*, 5(1), 45–52.
- Islamiati, A., & Desyandri, D. (2022). Analisis penggunaan Tiktok dalam pembelajaran di sekolah dasar menggunakan model Miles dan Huberman. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 13(2), 89–98.
- Kemendikbud. (2022). Panduan transformasi digital satuan pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Indarti, S., Hidayati, F., & Wicaksono, A. (2024). Tiktok sebagai media pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar: Sebuah kajian literatur. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(1), 55–63.
- Kusumandaru, A., & Rahmawati, L. (2022). Tiktok sebagai media pembelajaran literasi sastra tematik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8291–8298.
- Putri, D. A., & Arsyad, M. (2021). Penggunaan media video Tiktok sebagai inovasi pembelajaran di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi Digital*, 4(1), 12–20.